

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari adanya penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau kejadian dengan cara yang obyektif dan sistematis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang suatu topik atau masalah penelitian tanpa melakukan perubahan atau manipulasi.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Observasi pada tanggal 27 September 2024. Wawancara pada 04 Januari 2025. Dokumentasi serta melengkapi kekurangan data pada 20 Januari 2025. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat yang relevan dalam mengamati secara langsung bagaimana siswa menggunakan gaya komunikasi verbal yang dipengaruhi oleh media sosial TikTok. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara langsung (observasi partisipatif) peneliti bergabung dalam obrolan saat jam istirahat di kantin dan saat siswa menunggu guru di kelas. Dalam situasi ini, peneliti mencatat ketika beberapa siswa bercanda dan menggunakan kata-kata seperti “gaskeun,” “auto baper,” dan “ngabers,” yang sering muncul di TikTok. Peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap perilaku komunikasi siswa dalam konteks alami, baik saat interaksi dengan teman sebaya, guru, maupun dalam kegiatan sehari-hari di

lingkungan sekolah. Dengan kehadiran langsung ini, peneliti dapat menggali data yang lebih akurat dan kontekstual sesuai dengan fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTs Negeri 2 Kota Kediri, sebuah sekolah favorit yang dikenal luas di Kota Kediri. Sekolah ini memiliki segudang prestasi akademik maupun non-akademik yang diraih oleh para siswanya, mencerminkan kualitas pendidikan yang unggul. Selain itu, MTs Negeri 2 Kota Kediri juga menunjukkan kemajuan pesat dalam pemanfaatan teknologi, baik dalam proses pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari siswa, termasuk penggunaan media sosial. Hal ini menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian terkait pengaruh media sosial TikTok terhadap gaya komunikasi verbal siswa.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama melalui metode wawancara dan observasi. Dalam konteks penelitian ini, data primer akan diambil langsung dari siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri. Hal ini sesuai dengan pendekatan teori *Jarum Hipodermik* dalam komunikasi massa, yang menekankan bahwa media memiliki pengaruh langsung dan kuat terhadap audiens yang dianggap homogen dan pasif. Dengan menyasar kelompok siswa laki-laki, peneliti ingin menangkap pengaruh media secara lebih spesifik dan seragam. Berikut adalah data diri informan yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian. pada penelitian ini mengambil 6 siswa pengguna media sosial TikTok

Tabel 3 1 Temuan awal

No	Subjek	Durasi Konsumsi Konten	Konten yang diikuti
1.	Moh. Wisal Hisya	2022	Mobile legends
2.	Moh. Rizki Riyadus Surur	2017	Mobile legends
3.	Raffi Annadif Arif Raffaza	2020	Mobile legends
4.	Rafa Attahar Faiq	2022	Mobile legends
5.	Fairuz Arsyad F.	2022	Mobile legends
6.	Moh. Dzaki Mufid P. D.	2020	Mobile legends

2. Data Sekunder

Data sekunder, yang mendukung penelitian dengan memberikan latar belakang teoretis dan penelitian sebelumnya, diperoleh dari sumber data tidak langsung yang dikumpulkan peneliti melalui penggabungan informasi dari sumber sebelumnya, seperti dokumen penting, situs web, dan buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Teknik wawancara , observasi dan dibantu oleh kajian dokumentasi :

1. Observasi

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku komunikasi verbal siswa MTs Negeri

2 Kota Kediri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Peneliti mencatat bagaimana siswa menggunakan istilah-istilah populer dari TikTok, perubahan gaya bicara, nada, dan intonasi saat berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru. Observasi ini memungkinkan peneliti memahami konteks sosial di mana gaya komunikasi tersebut berkembang, serta menangkap dinamika komunikasi yang terjadi secara alami tanpa dipengaruhi oleh pertanyaan atau arahan tertentu. Data dari observasi ini menjadi dasar penting untuk menganalisis sejauh mana media sosial TikTok memengaruhi cara siswa berkomunikasi secara verbal.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti sebelumnya sudah menyiapkan pedoman wawancara dan dilakukan secara langsung kepada beberapa siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai bagaimana media sosial TikTok memengaruhi gaya komunikasi verbal mereka. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur peneliti mengajak para informan ke gazebo sekolah dengan sistem wawancara face to face atau satu persatu, agar tetap fokus pada topik namun memberi ruang bagi siswa untuk menjelaskan pengalaman pribadi mereka, seperti penggunaan bahasa gaul, intonasi, serta ekspresi verbal yang mereka tiru dari konten TikTok. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami secara lebih detail bagaimana interaksi siswa dengan TikTok membentuk cara mereka berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti fisik seperti hasil tangkapan layar percakapan siswa, cuplikan video TikTok yang menjadi referensi gaya bicara, serta foto-foto kegiatan siswa saat berinteraksi di lingkungan sekolah. Dokumentasi ini berguna untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran visual mengenai bagaimana pengaruh TikTok tercermin dalam gaya komunikasi verbal siswa. Dengan dokumentasi ini, peneliti dapat mengamati secara lebih nyata perubahan pola bahasa, ekspresi, dan kebiasaan komunikasi yang diadopsi siswa dalam berbagai situasi sosial.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen selain dari manusia bisa juga dalam bentuk :

1. *Checklist* poin-poin yang sudah didapat, yang mana yang belum yang mana sudah. Pengaplikasian dari *checklist*, poin-poin yang sudah didapat dan yang mana yang belum, adalah saat peneliti melakukan proses verifikasi data setelah pengumpulan data lapangan. Peneliti membuat daftar poin penting seperti: data hasil observasi tentang gaya bicara siswa, transkrip wawancara dari guru, dokumentasi penggunaan istilah TikTok di lingkungan sekolah, dan data pendukung dari media sosial. Kemudian, peneliti menandai dengan *checklist* mana saja data yang sudah terkumpul dan mencatat mana yang masih perlu dilengkapi. Hal ini membantu peneliti untuk memastikan kelengkapan data sebelum masuk ke tahap analisis.

2. Menyusun pertanyaan-pertanyaan, peneliti terlebih dahulu merancang pedoman wawancara berdasarkan fokus penelitian, tentang pengaruh TikTok terhadap gaya komunikasi verbal siswa. Dari pedoman tersebut, peneliti menyusun pertanyaan yang relevan, seperti: "Apakah kamu sering menonton video TikTok?", "Istilah apa dari TikTok yang paling sering kamu gunakan dalam percakapan sehari-hari?", "Menurutmu, apakah penggunaan istilah-istilah dari TikTok memengaruhi cara kamu berbicara dengan teman-teman atau guru di sekolah?". Pertanyaan-pertanyaan ini disusun secara sistematis agar saat wawancara berlangsung, data yang dikumpulkan tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penerapan pengecekan keabsahan data oleh peneliti dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan realitas di lapangan. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mengandalkan satu jenis data atau informasi dari satu sumber saja, tetapi membandingkan berbagai data yang diperoleh dari metode dan sudut pandang yang berbeda.

Peneliti juga melakukan konfirmasi langsung kepada informan atau subjek penelitian jika ada data yang dirasa kurang jelas atau perlu diklarifikasi. Selain itu, peneliti berupaya menjaga objektivitas dalam menganalisis data dan berpegang pada fakta yang ditemukan di lapangan, bukan asumsi pribadi. Dengan cara ini, keabsahan data dalam penelitian dapat terjamin dan hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggali data dari beberapa informan seperti siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri, guru, dengan mewawancarai satu guru Bimbingan Konseling (BK) di MTs Negeri 2 Kota Kediri sebagai salah satu upaya untuk memverifikasi dan membandingkan data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara dengan siswa. Saat proses wawancara berlangsung, peneliti bersikap sopan, terbuka, dan mendengarkan dengan seksama setiap penjelasan dari guru BK. Peneliti mencatat secara rinci pandangan guru mengenai perubahan gaya komunikasi siswa akibat pengaruh media sosial TikTok, terutama dalam konteks perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan informasi dari guru yang memiliki pengamatan langsung terhadap siswa, peneliti dapat mencocokkan kesaksian tersebut dengan hasil observasi dan data dari siswa, sehingga dapat memperkuat validitas data yang diperoleh secara keseluruhan.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti dapat mengaplikasikan triangulasi sumber ini dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dengan informasi yang didapatkan dari wawancara dengan informan. Peneliti mengamati perilaku komunikasi verbal siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri dalam situasi sehari-hari, seperti bagaimana mereka berbicara dengan teman atau guru. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan pemahaman

lebih dalam mengenai pandangan dan pengalaman pribadi siswa terkait dengan gaya komunikasi verbal mereka.

Dengan mengontraskan kedua sumber data ini, peneliti bisa mengevaluasi kesesuaian atau perbedaan antara perilaku komunikasi yang terlihat di lapangan dan apa yang disampaikan oleh siswa saat diwawancarai. Hal ini membantu peneliti untuk lebih memahami apakah informasi yang diberikan oleh siswa dalam wawancara sesuai dengan kenyataan yang terlihat dalam observasi atau apakah terdapat ketidaksesuaian yang perlu dianalisis lebih lanjut. Triangulasi ini memastikan bahwa data yang diperoleh lebih sahih dan mencerminkan fenomena yang sebenarnya terjadi.